

**MAKNA SIMBOLIK EKOWISATA HUTAN BAMBU ALU DALAM
MASYARAKAT KECAMATAN ALU KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Lisdayanti
NIM. 105381102517

14/12/2021

1 Kap
Smb. Alumni

R/0156/sos/21cp
LIS
m

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
NOVEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Lisdayanti, 105381102517** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 636 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Selasa, 16 November 2021.

13 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, -----

18 November 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Umum

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji 1 Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

2 Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd (.....)

3 Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)

4 Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 875 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat
Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar

Nama : **Lisdayanti**

NIM : **105381102517**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar, -----

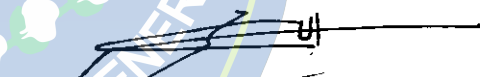
18 November 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M. Pd.


Drs. Samsuriadi, MA

Mengetahui:

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M. Pd.

NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Lisdayanti
Stambuk : 105381102517
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam
Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar

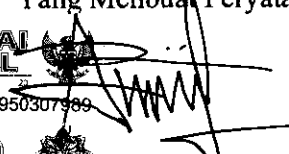
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 16 November 2021

Yang Menbuat Pernyataan


METERAL TIMPEL
TGL 20
KIDBD AHF950307989
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Lisdayanti

MOTTO

Jangan pergi kau mengikuti kemana kemana jalan akan berujung . Buatlah
jalanmu sendiri dan tinggalkan jejakmu

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini
dengan baik, Kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku untuk Ayahanda
dan Ibundaku tercinta serta Kakak, Keponakan , Keluarga Besar yang amat
kusayangi.

ABSTRACT

Lisdayanti, 2021, The Symbolic Meaning of Alu Bamboo Forest Ecotourism in the Community in Alu Sub-district, Polewali Mandar Regency. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar, Supervisor I H. Nurdin, and supervisor II. Samsuriadi.

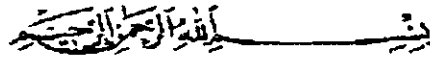
The symbolic meaning of Alu bamboo forest ecotourism in the Alu sub-district community is an object that is still used by the local community, including the symbolic meaning of bamboo forest ecotourism which has become a separate icon in Alu sub-district, Polewali Mandar Regency. apart from its meaning, bamboo is also used as an object for bamboo craftsmen to be preserved and used as a source of community economic income.

This thesis uses a qualitative research with a phenomenological approach which aims to reveal the symbolic meaning of Alu bamboo forest ecotourism in the Alu District community in the midst of a pandemic and the times. The location of this research is in one of the Polewali Mandar Districts, namely Alu District, the informants in this study are the Village Head, Chair of the Alu Youth Communication Forum, Craftsmen, Traders, Community and Visitors of Alu Bamboo Forest Ecotourism. The data collection technique uses three events, namely, observation, interviews, and documentation.

The results of this study are about the symbolic meaning of Alu bamboo forest ecotourism in Alu District, namely its existence as an object that is maintained and utilized now not only in terms of tourist objects but also meaningful and useful for the community, especially the bamboo craftsmen themselves. Thank God this bamboo forest is still preserved until now by the people and young people of Alu who always preserve and introduce this bamboo forest ecotourism and it is well maintained.

Keywords: Symbolic meaning, Bambo forest ecotourism, Community.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'alaatas* segala limpahan rahmat, hidayat dan karunia. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita baginda *Nabi Muhammad Salallahhu Aiaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.”** Yang merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian skripsi gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu pengetahuan motivasi beserta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak hanya terletak pada diri peneliti semata tetapi tentunya banyak pihak yang memberikan sumbangsi khususnya kepada kedua orang tuaku, ibunda tercinta Mardiana dan ayahanda tercinta Bahar .S yang selama ini telah memberikan dukungan do'a yang tidak pernah putus dan tidak dapat saya balaskan dengan apapun itu serta kakak-kakakku ku tercinta Beserta

Keponakan dan Keluarga Besarku yang selalu memberikan dukungan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran, motivasi dan sumbangan pemikiran kepada penulisan sehingga tersusunnya skripsi ini, Bapak Drs Samsuriadi, MA. selaku Pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, Sahabatku yang seperjuangan didunia perkuliahan ini Desyekayanti, Nur hikma, Ani susi,nurwinda,febriyani umakamea serta teman Kelas Sosiologi A 2017 , yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, jangan cepat puas dengan hasil yang dicapai dan sampai jumpa dipuncak kesuksesan dan terima kasih atas dukungannya, serta teman-teman P2K saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas segala dorongan dan motivasi yang diberikan untuk peneliti, Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatuyang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, Aamiin Yarobbal Alamin.

Makassar , November 2021

Peneliti

Lisdayanti



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep	11
B. Kajian Teori	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Penelitian Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Informan Penelitian.....	23
E. Jenis dan Sumber Data.....	24
F. Instrumen penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
I. Teknik Keabsahan Data	29
J. Etika Penelitian.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	46
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAK	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Makna simbolik dapat didefinisikan sebagai Makna adalah konsep, gagasan, ide, ataupun pengertian yang berada secara padu Bersama satuan kebahasan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frase, dan kalimat (Santoso, 2006:10). Selanjutnya Simbolik merupakan perlambangan: menjadi lambang; misalnya lukisan-lukisan (Poerwadarminta, 1976:946). adapun Ekowisata adalah sebuah bentuk kelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang difokuskan terhadap pembelajaran serta berbagai pengalaman mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak non-konsumtif, dan berorientasi local (skala, control, dan keungan).

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap ketentuan yang mengatur pembangunan ekowisata, telah ditetapkan undang-undang, yaitu: 1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan; 2) Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keaneka-ragaman Hayati dan Ekosistemnya; 3) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan; 4) Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil; dan 5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010, terdapat amanat ketentuan peraturan perundang-undangan yang harus dibuat oleh Pemerintah dalam jenis dan

hirakkinya, yaitu: a) dua Peraturan Pemerintah; b) empat Peraturan Presiden; c) satu Keputusan Menteri; dan d) tiga Peraturan Menteri. Berdasarkan penelusuran dokumen peraturan yang telah ada, Pemerintah telah menetapkan amanat dari Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang terdiri dari Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Keputusan Menteri dan Peraturan Menteri. Dari amanat pengaturan tersebut masih terdapat tiga peraturan perundang-undangan yang sampai saat ini belum ditetapkan, yaitu: dua Peraturan Presiden dan satu Peraturan Menteri. Peraturan Presiden dimaksud merupakan amanat dari Pasal 31 dan Pasal 60, sedangkan Peraturan Menteri tersebut merupakan amanat dari Pasal 14 ayat (2) Undang-Undang Kepariwisata.

Alquran Surat Ar-Rum (30): 41-42 berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (41) (42)

Terjemahan :

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS. Ar Rum 41-42)

Ayat tersebut menyatakan bahwa segala kerusakan dimuka bumi ini tidak lain adalah akibat ataupun ulah manusia dimana akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Seperti sekarang ini manusia sudah bisa merasakan cuaca yang semakin panas akibat penggunaan sumber daya alam yang berlebihan seperti listrik untuk lemari pendingin (kulkas) serta pendingin ruangan (Air Conditioner/AC), yang terus dibiarkan menyala siang sampai dengan malam. Belum lagi penggunaan bahan bakar seperti minyak untuk industri dan transportasi yang mengeluarkan asap polusi sehingga dapat mempertipis lapisan ozon yang menyelimuti bumi. Itu semua dapat meningkatkan suhu udara di luar ruangan dan melelehnya es di kutub utara dan selatan sehingga tingkat air laut meninggi yang pada jangka waktu yang panjang bisa menenggelamkan sebagian pulau-pulau yang ada di bumi. Itu semua dikarena ulah keserakahan manusia.

Jika tidak segera dihentikan, maka akan mengakibatkan kerusakan tersebut yang akan dirasakan semua penghuni bumi tanpa kecuali. Contoh sederhana yaitu bencana alam. Pada masa sekarang adanya bencana banjir di Jakarta pada tiga belas tahun terakhir ini yang tidak pandang bulu yang dapat dialami siapa saja. Oleh karena itu, semua manusia, hendaknya memikirkan bagaimana langkah penanggulangan penyelamatan lingkungan tersebut, bukan hanya mengandalkan usaha pemerintah. Sekeras apa pun pemerintah berusaha dan memikirkan solusinya, tidak akan terlaksana tanpa dukungan masyarakat,

yang misalnya tetap membuang sampah ke sungai atau menggunakan plastik secara berlebihan.

Sumber daya alam yang melimpah memberikan daya tarik tersendiri bagi bangsa Indonesia, dengan karakteristik wilayah yang berbentuk kepulauan menjadikan bangsa Indonesia kaya akan kebudayaan, adat istiadat maupun bahasa. Dengan keanekaragaman budaya tersebut memberikan corak tersendiri disetiap daerah yang masih sangat kental dengan adat istiadatnya, tak ketinggalan pula kehangatan, keakraban serta kenyamanan tersendiri bagi siapapun yang bertempat tinggal atau hanya sekedar berkunjung ke daerah tersebut. Selain itu nuansa alam yang di suguhkan pun tak kalah indah dan menarik membuat minat para wisatawan penasaran untuk berkunjung ke tempat tersebut baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara turut adil didalamnya. Berbicara mengenai dunia pariwisata bukanlah hal baru di Indonesia. Kegiatan ini telah mendapatkan tempat tersendiri sebagai objek kebijakan Nasional. hal tersebut pertama kali Indonesia lakukan dalam menentukan kebijakan pembangunan. Sejak awal pemerintah Indonesia telah menyadari karakter maupun sifat multidimensi dari kegiatan kepariwisataan. karena itu kebijakan kepariwisataan ditempatkan sebagai sub-kebijakan tersendiri yaitu kebijakan kepariwisataan namun, tetap di bawah bidang yang berbeda-beda, pariwisata masih menjadi sektor yang terus di kembangkan oleh pemerintah hal tersebut dilatar belakangi karena industri pariwisata menjadi salah satu industri yang sangat menjanjikan karena yang akan terus mengalami

pertumbuhan walaupun berada ditengah kelesungan ekonomi golabal yang saat ini tengah dirasakan masyarakat Indonesia.

Prediksi peningkatan pariwisata akan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya karena dipengaruhi oleh persepsi wisatawan, sekarang ini berwisata tidak lagi di identikkan dengan sesuatu yang glamor dan hanya akan dinikmati oleh masyarakat menengah atas namun sudah menjadi bentuk kesenangan yang juga dirasakan oleh masyarakat kelas bawah. Keberhasilan tempat pariwisata diidentikkan dengan seberapa besar jumlah pengunjung yang datang ke tempat tersebut, dan tang menjadi salah satu tempat wisata dan memiliki daya tarik tersendiri adalah objek wisata Hutan Bambu yang berada di kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar dimana objek wisata hutang bambu memiliki bentuk atau simbol yang khas untuk masyarakat yang ada di kecamatan Alu. objek wisata yang begitu unik dengan menyuguhkan konsep bernuansa alam yang masih sangat terjaga kelestariannya sehingga membuat para wisatawan yang berada ditempat tersebut akan merasa begitu dekat dengan alam, hutan bambu yang memiliki luas lahan sekitar 18 Hektar ini mulai beralih fungsi menjadi tempat wisata pada tahun 2017 di mana pada saat itu di adakan sebuah festival Sungai Mandar dari situlah hutan bambu mulai di kenal dan di perkenalkan oleh masyarakat sebagai bentuk kerja sama dari UNSULBAR dan FKPA (Forum Komunikasi Pemuda Alu). Setelah di selenggarakannya festival tersebut ternyata hutan bambu mulai diserbu para pengunjung bukan hanya dari masyarakat setempat namun hingga masyarakat dari berbagai daerah yang penasaran untuk berkunjung juga, sehingga

pengelola hutan bambu mulai berinisiatif untuk merenovasi hutan bambu tersebut sebagai ajang untuk meningkatkan daya tarik pengunjung untuk kembali datang, dengan hadirnya hutan bambu Alu ternyata memberikan banyak dampak positif salah satunya dapat menjadikan produk bambu semakin dikenal sehingga dapat menambah pendapatan pengrajin dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitarnya, hutan bambu Alu pun dijadikan ikon Desa Alu.

Lambang ataupun simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. hanya saja tidak seperti komunikasi biasanya karena tidak hanya menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, simbol-simbol disini berhubungan antara orang-orang yang berkomunikasi untuk mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam karena itu dalam mengkaji dan memahami makna simbolik dalam sebuah ekowisata hutan bambu alu perlu untuk diteliti.

Pemakaian simbol dalam berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan sebuah makna atau gagasan Ketika melakukan sebuah komunikasi. Makna simbolik ekowisata hutan bambu alu memberikan arti khusus, khususnya pada masyarakat di Desa Alu sehingga tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya sebuah acara-acara yang ada dalam masyarakat sehingga dapat mepererat komunikasi masyarakat dan berfungsi sebagai bagian dari system nilai dan system sosial.

Namun seiring berjalannya waktu hutan Bambu Alu kini mengalami banyak perubahan yang bersifat regress, bukan tanpa alasan kini hutan bambu

Alu mulai sepi pengunjung apalagi di tengah pandemik seperti saat ini kegiatan – kegiatan besar pun mulai jarang di lakukan karena di khawatirkan akan menimbulkan massa yang banyak, masyarakat setempat mulai bersifat apatis dengan keadaan hutan.

Berdasarkan uraian diatas yang kemudian menjadi asumsi dasar peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai Hutan Bambu Alu yang berangkat dari sebuah pentingnya untuk mengetahui pemaknaan Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu, penulis perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang makna simbolik ekowisata hutan bambu, dengan mengadakan penelitian Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kec. Alu Kab. Polewali Mandar

B. Rumusan masalah

- a. Bagaimana Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat Kec. Alu kab. Polewali Mandar
- b. Bgaimana Manfaat Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat Kec. Alu kab. Polewali Mandar

C. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Makna Simbolik Akowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat Kec. Alu Kab. Polewali Mandar
- b. Untuk mengetahui Manfaat Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat kec. Alu Kab.Polewali Mandar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapka penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkannya dalam jurusan sosiologi dan sebagai bahan acuan pada peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan selanjutnya bagi peneliti lainya dan membuat peneliti lainnya tertarik untuk meneliti hal ini. Sehingga, studi pendidikan sosiologi mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan ilmu pengetahuan
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat terkait makna simbolik pada eko wisata hutan bambu Alu

E. Defenisi operasional

Adapun defenisi operasional sebagai berikut :

1. Makna simbolik dari dua kata ini didefenisikan sebagai Makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu Bersama satuan kebahasan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frase, dan kalimat (Santoso, 2006:10). Selain itu, Simbolik merupakan perlambangan: menjadi lambang; misalnya lukisan-lukisan (Poerwadarminta, 1976:946). Kata sombol berasal dari Bahasa Yunani yaitu symbolos yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Sombol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud.

2. Ekowisata menurut Fennel (2003), Ekowisata merupakan sebuah bentuk kelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang memfokuskan pembelajaran serta berbagai pengalaman mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak non-konsumtif, dan berorientasi local (skala, control, dan keuangan).
3. Hutan Bambu menurut Undang-undang no 41 tahun 1999 tentang kehutanan, mendefinisikan hutan sebagai bentuk kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lain tidak dapat dipisahkan. Hutan merupakan suatu masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang berada dalam lapisan dan permukaan tanah, yang terletak pada suatu Kawasan dan membentuk suatu ekosistem yang berada dalam keadaan keseimbangan dimensi. Sedangkan bambu adalah merupakan tanaman yang secara botanis dapat digolongkan pada family Gramineae (rumput). Bambu lebih mudah menyesuaikan diri dengan kondisi tanah serta cuaca yang ada, serta dapat tumbuh pada ketinggian sampai dengan 3800 m diatas permukaan laut. Bambu tumbuh berumpun dan memiliki akar rimpang, seperti macam buhul yang bukan akar maupun tandang.
4. Masyarakat menurut Selo Soemardjan menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari orang-orang yang hidup Bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur ataupun aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan serta nilai-nilai

yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mendefenisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian konsep

1. Pengertian makna simbolik

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (poerwadarminta, 1976:624) menyatakan bahwa makna merupakan sebuah arti ataupun maksud (sesuatu kata). “makna merupakan sebuah konsep abstrak dari pengalaman manusia, akan tetapi bukanlah terdiri dari pengalaman orang perorangan” (Dewa dan Rohmadi, 2008:11).

Ada 3 corak makna seperti (1) makna inferensial, adalah makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, adapun konsep yang ditunjuk oleh kata tersebut. Proses pemikiran makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan ditunjukan lambang; (2) makna yang menunjukkan arti (significance) suatu istilah dapat dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain; (3) makna infensional, makna yang dimaksud oleh pemakai simbol. Sehingga makna adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh suatu kata yang dihubungkan dengan yang ditunjukan simbol ataupun lambang (J.Rakhmat 1994:277).

Makna merupakan konsep, gagasan, ide, ataupun pengertian yang berada secara padu Bersama satuan kebahasaan serta menjadi penandanya, yaitu kata, frase, dan kalimat (Santoso, 2006:10).

Simbolik yaitu perlambangan: menjadi lambang; misalnya lukisan-lukisan (Poerwadarminta, 1976:946). Kata sombol berasal dari Bahasa

Yunani yaitu simbolos yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Sombol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional. “simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya” (Dewa dan Rohmadi, 2008:12) Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa simbol dan makna merupakan dua unsur yang berbeda, tetapi saling berkaitan, bahkan saling melengkapi. Kesatuan simbol dan makna ini akan menghasilkan suatu bentuk yang memiliki makna.

2. Ekowisata

Menurut Eplerwood (1999), Ekowisata dimaknai sebagai bentuk yang baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami atau alam dan berpetualang sehingga menciptakan industri pariwisata.

Fennel (2003), Ekowisata merupakan sebuah bentuk kelanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam serta difokuskan pada pembelajaran serta berbagai pengalaman mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak non-konsumtif, dan berorientasi lokal (skala, control, dan keuangan)

Ihsan (2015), Ekowisata diartikan sebagai suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan serta mengikuti pedoman-pedoman antara keseimbangan dan kelestarian lingkungan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah kelanjutan dari wisata yang berbasis sumberdaya alam yang memfokuskan pada tatanan alam itu sendiri serta dikelola dengan menimalisir adanya kerusakan terhadap ekowisata tersebut.

3. Hutan

Kata hutan dapat diterjemahkan dari kata bos (balanda) dan forres (inggris). forrest merupakan daratan tanah yang bergelombang. dan dapat dikembangkan untuk kepentingan diluar kehutanan, seperti pariwisata. hutan merupakan sebuah Kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. kawasam-kawasan semacam ini terdapat diwilayah-wilayah yang luas didunia yang dapat berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (carbon dioxide sink), habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosferbumi yang paling penting.

Didalam hukum inggris kuno, forrest (hutan) merupakan suatu daerah tertentu yang tanahnya ditumbuhi pepohonan tempat hidup binatang buas dan burung-burung hutan. disamping itu, hutan juga dijadikan tempat pemburuan, tempat istirahat dan tempat bersenang-senang bagi raja dan pegawai-pegawainya (Black, 1979:584).

4. Bambu

Bambu dapat didefinisikan sebagai tanaman yang beruas serta berongga dibagian batangnya yang merupakan tanaman anggota jenis rerumputan atau rumput-rumputan. Tanaman ini mempunyai banyak jenis

ataupun tipe. Selain itu, tanaman ini juga memiliki banyak sebutan lain di daerah-daerah tertentu, seperti *aur*, *awi*, *eru*, dan *buluh*. Selain definisi tersebut, tanaman ini juga memiliki beberapa definisi atau pengertian yang lain. Bambu adalah tumbuhan berumpun yang memiliki akar serabut, memiliki batang bulat berongga, keras, tinggi, dan beruas yang biasanya digunakan sebagai bahan bangunan dan beberapa perabotan rumah tangga seperti kursi, mebel, dan sebagainya. Tanaman ini dikelompokkan lebih dari 10 genus, salah satu yang banyak ditemui adalah dari genus *Bambusa*. Tanaman ini merupakan tanaman yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi di dunia. Pada Periode Cretaceous, tanaman ini pernah mengalami pertumbuhan besar-besaran di wilayah Asia.

Bambu adalah tanaman yang secara botanis yang dapat dapat digolongkan pada family Gramineae (rumput). Bambu sangat mudah untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tanah dan cuaca yang ada, serta dapat tumbuh pada ketinggian sampai dengan 3800 m diatas permukaan laut. Bambu tumbuh berumpun dan memiliki akar rimpang, yaitu semacam buhul yang bukan akar maupun tandang. Bambu memiliki ruas dan buku. Pada setiap ruas tumbuh cabang-cabang yang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan buluhnya sendiri, pada ruas-ruas ini, tumbuh akar-akar yang memungkinkan untuk memperbanyak tanaman dari potongan-potongan setiap ruasnya, disamping tunas-tunas rampingnya. Bambu merupakan tanaman yang memiliki banyak kegunaan mulai dari benda kerajinan, bahan makanan, bahan industry, sampai kepada bahan

konstruksi. Diantara pemanfaatan bambu antara lain digunakan sebagai topi, kursi, meja, lemari, alat music aklung, sayur (rebung), kertas, dan bahan bangunan. Kegunaan ini tidak hanya dikenal di beberapa negara saja melainkan hamper diseluruh dunia sejak dahulu kala.

1. Masyarakat

Al-Qur'an Surat Shad (38): 27-28

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ
أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ (27)
كَالْفَجَّارِ (28)

Terjemahan :

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?" (QS. Shad 27-28)

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa hendaknya kita berbaik sangka, tidak berburuk sangka kepada Allah, atas segala yang diciptakan-Nya di muka bumi ini. Yaitu ketika Allah telah menciptakan alam ini untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Sehingga kita hendaknya beriman kepada Allah dan berbuat baik di muka bumi ini.

Berbuat baik disini contohnya adalah dengan menanam pohon, menikmati hasilnya dan tidak rakus mengeksploitasi alam secara berlebihan.

Selain itu, hendaknya kita tidak berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan-Nya. Jika ada yang berburuk sangka terhadap Allah atas apa yang diciptakan-Nya, maka Allah akan murka dan mengkategorikan orang tersebut sebagai orang yang kufur, yang balasannya adalah masuk neraka. Naudzubillahi min dzalik.

Masyarakat adalah manusia yang senantiasa berhubungan (interaksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5), kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bias hidup secara individual dalam lingkungannya. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup Bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur ataupun aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Secara etimologis, dalam sebuah kata "*Masyarakat*" berasal dari bahasa Arab, yang berarti "*Musyarak*", yang berarti hubungan

(interaksi). Jadi definisi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama disuatu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir. Masyarakat telah diciptakan karena setiap orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk bereaksi terhadap lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami saling membutuhkan.

Adapun Soekanto (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.

B. Kajian Teori

Teori perubahan sosial

Menurut Kingsely Davis (soerjone soekanto 2013:262) mengertikan perubahan sosial sebagai bentuk perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada ekowisata dapat melibatkan masyarakat setempat dengan berdagang di Kawasan ini.

Maclever (soerjono soekanto 2013:263) perubahan-perubahan sosial dikatakan sebagai perubahan terhadap keseimbangan (eqiulibriun) hubungan sosial. Gillin dan dillin (soerjono soekanto 2013:263) mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik dengan perubahan-perubahan kondisi

geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk , idiologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya ekowisata hutan bambu alu mereka mendapatkan dua kali lipat dari penghasilan penjualan sebelumnya.

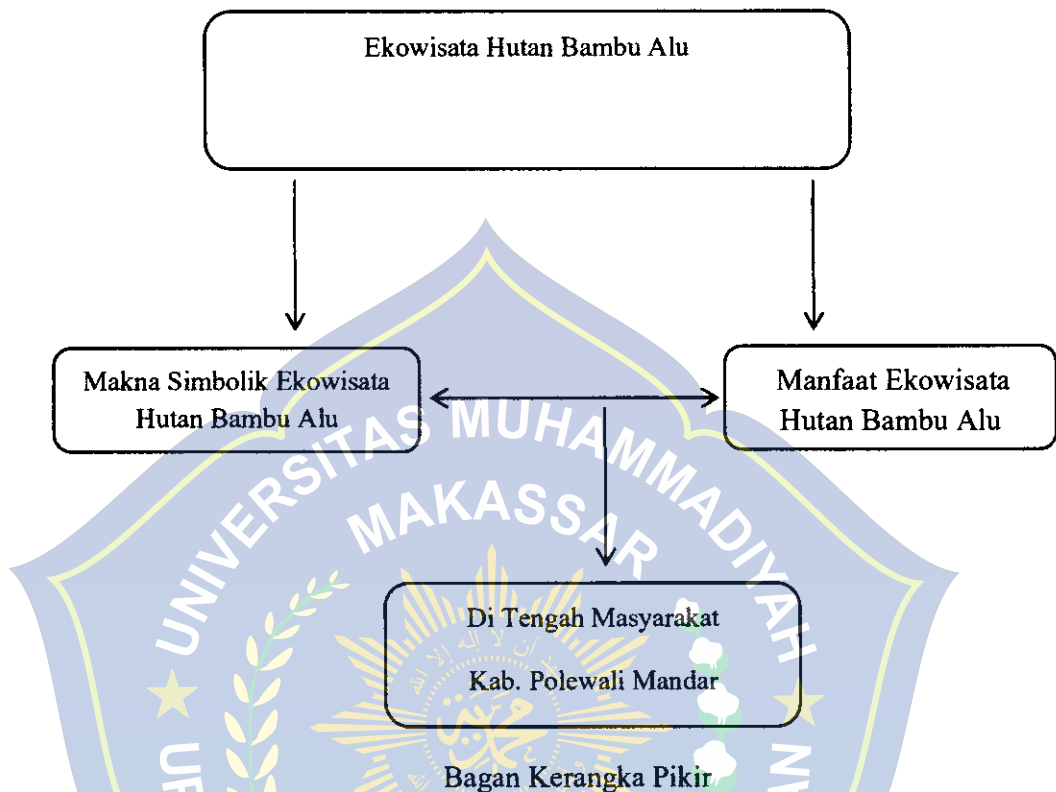
Selo Soemardjan (soerjono Soekanto 2013:263) perubahan-perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilakudiantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disebut topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama adalah membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuawan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengkaji atau mencari tahu makna simbolik hutan bambu Alu di dalam masyarakat kec.

Alu kab. Polewali Mandar

Berdasarkan point yang ingin di teliti dapat di gambarkan karangka fikir sebagai berikut :



D. Penelitian relevan

Penelitian tentang makna simbolik ekowisata hutan bambu alu ditengah masyarakat kecamatan Alu kabupaten Polewali Mandar. Adalah hal yang menarik untuk dibahas karena makna simbolik ekowisata ini hal yang baru untuk di paparkan, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana sebenarnya makna simbolik ekowisata hutan bambu ini di tengah-tengah masyarakat polewali mandar, juga bagaimana Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas oleh masyarakat sekitaran kecamatan Alu dan masyarakat luas tentunya. Untuk menemukan unsur nilai kebaruan (*novelty*) dari sebuah penelitian terdahulu, maka peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Nuryamin, 2018 meneliti terkait Analisis potensi pengembangan ekowisata mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata kawasan ekosistem mangrove, pengembangan ekowisata mangrove pada kawasan mangrove Untia dimana perlunya publikasi mengenai kawasan Untia di media sosial.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya, penelitian ini menitik beratkan pada unsur pengembangan ekowisata mangrove, sedangkan pada penelitian saya berfokus pada makna simbolik ekowisata hutan bambu, persamaan penelitian ini, membahas mengenai seputar ekowisata yang harus dipublikasikan.

Mersiana Sahureka H. Lelloltery, J. Ch. Hitipeuw, 2016 meneliti terkait Implementasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di hutan lindung gunung sirimau Kota Ambon, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata "Sembilan" menjadi wadah/forum kelembagaan di desa pengelola ekowisata dimana pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan SDM.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya, pada penelitian ini membahas atau terfokus pada pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dimana kerjasama kelompok sadar wisata dengan organisasi masyarakat. Sedangkan penelitian saya membahas mengenai makna simbolik ekowisata hutan bambu yang berada di Kecamatan Alupersamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ekowisata di tengah masyarakat

Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif, partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai diminta untuk memberi data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian “makna simbolik ekowisata hutan bambu” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa.

Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan ide-ide, pemikiran dan kegiatan partisipan. Penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan multistrategi, yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Dalam mengungkapkan semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi, dan penulis akan berusaha menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan mengenai.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

Sugiyono (2010 : 15), data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013 : 308), data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi dari pihak kedua. Data yang didapat berupa data tertulis, yaitu sumber di luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sebagai sumber data kedua, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data

penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari jurnal, dan data lain yang relevan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam Human Instrumen. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument dapat melakukan Teknik pengumpulan data.

Adapun alat bantu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman Wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.
- b. Lembar observasi, berisi hal-hal tentang kegiatan yang akan diamati peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
- c. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Alat tulis menulis yaitu buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat wawancara, kamera ponsel

sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti, alat perekam sebagai alat untuk merekam pada saat peneliti mewawancarai informan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan (Gulo, 2002 : 116). Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi secara langsung di lapangan mengenai para pekerja jasa cuci kendaraan tersebut dan yang menjadi focus penelitiannya adalah masyarakat sekitar yang melihat hal tersebut.
2. Wawancara (Interview), adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dicatat dengan alat peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan kepada narasumber, hingga keterangan dianggap cukup untuk melengkapi informasi terhadap penelitian. Jenis wawancara tersebut berupa tanya jawab sesuai dengan pedoman wawancara yang ingin diajukan kepada masyarakat sekitar dan juga customer.
3. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. baik dokumen tertulis,

gambar, maupun elektronik. Jenis data ini berupa sampel untuk memenuhi atau melengkapi data-data yang akan diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dimana penyusunannya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi lebih rinci hingga mudah dimengerti, yaitu dengan model *Miles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip Sugiyono (2008). Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dianalisis dengan mereduksi yang terkumpul. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan ciri atau karakteristik pokok bahasan masalah diklarifikasikan sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display Data adalah Penyajian Data secara sistematis dengan memberikan kronologis dan ditonjolkan pokok-pokoknya sehingga bisa dikuasai secara jelas dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flow chart atau gambar (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Adapun bentuk-bentuk display ini bisa berupa grafik, matrik, network atau bentuk-bentuk yang lain. Tujuan diperlukannya display data supaya peneliti dapat menguasai data secara cermat dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori, sehingga kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Disini peneliti melakukan wawancara tentang masjid dijadikan peningkatan spiritual siswa secara mendalam dan observasi.
2. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
3. Triangulasi Teknik, menurut Sugiyono (2013 : 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

J. Etika penelitian

Etika Penelitian dalam hal ini adalah proses yang dilakukan peneliti pada saat proses awal penelitian hingga proses penyelesaian dengan baik, sopan, santun, jujur dan tidak melanggar etika penelitian dengan melakukan peniruan atau plagiat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Polewali Mandar adalah salah satu dari enam kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Barat. wilayah Kabupaten Polewali Mandar adalah wilayah yang sebelumnya tergabung di beberapa kerajaan pada persekutuan Pitu Ulunna Salu dan Pitu Babana Binanga.

sejarah berdirinya Kabupaten Polewali Mandar tidak bisa dilepaskan dari rentetan Panjang sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pembentukan provinsi Sulawesi. Dalam sejarah disebutkan pada masa penjajahan, wilayah Kabupaten Polewali Mandar adalah dari 7 wilayah pemerintahan yang dikenal dengan nama Afdeling Mandar yang meliputi empat orde Afdeling yaitu :

1. Onder Afdeling Majene beribu kota Majene;
2. Onder Afdeling Mamuju beribu kota Mamuju;
3. Onder Afdeling Polewali Mandar beribu kota Polewali;
4. Onder Afdeling Mamasa beribu kota Mamasa;

Keempat Onder Afdeling tersebut masuk dalam daerah Swatantra Mandar, yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 34 tahun 1962 dan Nomor 2 Tahun 1953. Namun setelah ditetapkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 Tanggal 4 Juli 1959 tentang

Panitia penuntut terbentuknya Daerah Tingkat II Polewali Mamasa segera menyusun rencana strategis dalam bentuk konsep dan aksi yang akan diusulkan kepada Pemerintah untuk menyatukan Onder Afdeling Polewali dan Onder Afdeling Mamasa menjadi satu kabupaten. Ada beberapa ide yang berkembang dalam pemberian nama kabupaten tersebut. Sebagian tokoh masyarakat menghendaki nama kabupaten yang akan dibentuk diberi nama Kabupaten Balanipa berdasarkan tinjauan historisnya. Di sisi lain ada juga yang menghendaki nama kabupaten yang akan dibentuk menjadi Kabupaten Maspol singkatan dari nama Mamasa Polewali. Namun setelah Panitia Penuntut Kabupaten melaksanakan musyawarah secara mufakat maka ditetapkanlah nama Kabupaten Polewali Mamasa sebagai nama kabupaten yang akan diusulkan ke Pemerintah Pusat dengan Ibukotanya Wonomulyo.

Tidak dapat disangkal bahwa upaya yang dilakukan Panitia Penuntut Kabupaten dalam memperjuangkan berdirinya Kabupaten Polewali Mamasa mengalami pasang surut dan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi politik Afdeling Mandar saat itu. Salah satu hambatan mendasar adalah adanya kelompok atau pihak-pihak tertentu yang dengan sengaja mencoba menghalang-halangi kegiatan panitia ini. Ada yang secara sembunyi-sembunyi melakukan provokasi untuk menghalangi pembentukan Kabupaten Polewali Mamasa dan ada pula kelompok yang secara

pembentukan Daerah-Daerah di Sulawesi, maka seluruh di Daerah Swatantra di wilayah Propinsi Sulawesi yang telah dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan dinyatakan di cabut.

Dalam konteks Polewali Mamasa, sejarah pembentukannya tidak bisa dilepaskan dari peran panitia penuntut kabupaten. Dalam buku Inyentarisasi Arsip pemerintahan Daerah Polmas yang diterbitkan oleh Badan Arsip dan perpustakaan Daerah propinsi Sulawesi Selatan dijelaskan bahwa sejarah pembentukan Kabupaten Polewali Mamasa 1960 diawali dengan pembentukan Tim/Panitia penuntut pembentukan kabupaten Daerah tingkat II Polewali Mamasa yang susunan personalianya terdiri atas

ketua : Andi Magga
Wakil Ketua : Tamadjoe
Sekretaris : Gama Musa
Anggota : H. Ibrahim Puang Limboro

H.A Paliwang

A. Pallalungang

Frans Palupadang

H. Muhsin Tahir

J. Leboe Barapadang

Sultani Dg. Manopo

langsung membuat resolusi ke Pemerintah Pusat yang semuanya sangat merugikan strategi perjuangan.

Dengan adanya beberapa tantangan ini, Panitia Penuntut Kabupaten melakukan gerak cepat membentuk delegasi yang berangkat ke Jakarta untuk bertemu langsung Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. Delelegasi ini terdiri dari lima orang yaitu :

1. J. Leboe Barapadang mewakili unsur pemerintah
2. Sultani Dg. Manopo mewakili unsur cendikiawan
3. K.H.Muksin Tahir, unsur tokoh masyarakat
4. Gama Musa, unsur tokoh masyarakat
5. Frans Palopadang, unsur tokoh masyarakat

Delegasi ini berjuang di tingkat pusat untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat dalam rangka percepatan pembentukan Daerah Tingkat II Polewali Mamasa dibantu oleh salah seorang anggota DPRGR/MPRS asal daerah Polewali Mamasa, H.Syarifuddin. Setelah melalui perjuangan panjang, akhirnya Undang Undang Nomor 29 Tahun 1959 ditetapkan dalam Sidang Pleno DPR-GR Pusat dan terbentuklah Kabupaten Daerah Tingkat II Polewali Mamasa bersama Daerah Tingkat II lainnya di Sulawesi dengan ibukota Polewali. Pemindahan rencana ibukota dari Wonomulyo ke Polewali didasarkan pada berbagai pertimbangan diantaranya pertimbangan sosial, ekonomi dan politik.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Undang Undang Nomor 29 Tahun 1959 diadakanlah pembenahan berupa pengaturan dan

penyempurnaan aparat kelengkapan pemerintahan pada masing masing Daerah Tingkat II. Untuk Kabupaten Daerah Tingkat II Polewali Mamasa, pemerintah menunjuk dan melantik Andi Hasan Mangga sebagai Bupati pertama Kabupaten Polewali Mamasa pada tanggal 20 Februari 1960 sekaligus serah terima jabatan dari, Mattotorang Dg. Massikki selaku Ex. Residen Afdeling Mandar

Seiring dengan terbukanya kran demokrasi khususnya di era Reformasi, maka fenomena Pembentukan Daerah Baru kembali terbuka. Kondisi ini secara Positif dan maksimal berhasil dimanfaatkan oleh rakyat Kabupaten Polewali Mamasa yang mendiami wilayah pegunungan untuk membentuk daerah baru yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan, percepatan dan pemerataan pembangunan, sehingga mewujudkan rasa keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sebagaimana diamanahkan para pendiri bangsa.

Hasil perjuangan rakyat Polewali Mamasa di wilayah pegunungan berujung manis dengan lahirnya Undang-undang nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa, sebagai pemekaran dari Kabupaten Polewali Mamasa.

Setelah melalui kajian yang mendalam dengan melibatkan berbagai komponen terutama para akademisi, budayawan, sejarawan, LSM, Ormas, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda termasuk Pemerintah, nama Kabupaten Polewali Mamasa akhirnya berubah menjadi Kabupaten Polewali Mandar, yang disahkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 74

Tahun 2006 tentang Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa Menjadi Kabupaten Polewali Mandar.

Kemudian melalui sidang paripurna DPRD tanggal 27 Mei 2009 ditetapkanlah Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2009 tentang Hari Jadi Kabupaten Polewali Mandar yang jatuh pada tanggal 29 Desember dan diperingati setiap tahunnya.

Adapun alasan yang menjadi acuan atau dasar penetapan hari jadi Kabupaten Polewali Mandar yang rasional dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Yang akan kita peringati adalah hari jadi Kabupaten Polewali Mandar yang sebelumnya Polewali Mamasa, bukan peringatan Kerajaan Mandar, atau Under Afdeling Mandar, yang batas wilayah dan sistem pemerintahannya berbeda dengan batas dan sistem Pemerintah Dati II Polewali Mamasa yang menjadi Polewali Mandar.
2. Dinyatakan sahnya suatu Dati II adalah pada saat disahkan penetapan menjadi Dati II Polewali Mamasa, didasarkan pada saat penerbitan Undang – Undang Pembentukan Kabupaten Polewali Mamasa.
3. Berbicara masalah sejarah Kabupaten Polewali Mandar, maka sangat ideal jika penetapan Hari Jadi didasarkan pada sejarah terbentuknya Kabupaten Polewali Mandar, tanpa harus merasa berkecil hati karena usia yang masih muda.

Saat ini Kabupaten Polewali Mandar terbagi atas 16 wilayah kecamatan, yakni : Kecamatan Polewali, Kecamatan Binuang, Kecamatan

Anreapi, Kecamatan Matakali, Kecamatan Wonomulyo, Kecamatan Tapango, Kecamatan Mapilli, Kecamatan Campalagian, Kecamatan Luyo, Kecamatan Tinambung, Kecamatan Balanipa, Kecamatan Limboro, Kecamatan Alu, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kecamatan Matangnga, dan Kecamatan Bulu.

Kabupaten Polewali Mandar terletak di Sulawesi Barat dengan luas wilayah sebesar 2.022,30 km². Secara administratif, Kabupaten Polewali Mandar terbagi ke dalam 16 kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Tubbi Taramanu dengan luas 356,95 km² atau 17,65 persen dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas 21,34 km² atau 1,06 persen. Kecamatan Matangnga merupakan kecamatan terjauh yang berjarak 70,3 km antar pusat kecamatan dari ibukota kabupaten.. Sedangkan, nama gunung yang berada di Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar terletak ± 195 km sebelah selatan Mamuju, Ibukota Provinsi Sulawesi Barat atau ± 250 km sebelah utara Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Polewali Mandar terletak pada posisi Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kab. Polewali Mandar Bab. 2. Profil Kabupaten II - 2 –

- Kabupaten ini dibatasi Sebelah Utara : Kabupaten Mamasa Sebelah Timur
- : Kabupaten Pinrang Sebelah Selatan : Selat Makassar Sebelah Barat :
- Kabupaten Majene Selama tahun 2015 di Kabupaten Polewali Mandar tercatat sebanyak 133 hari hujan dengan curah hujan sebesar 1.409,3 mm.

Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan April dan November dengan jumlah hari hujan 18 hari dan curah hujan tertinggi pada bulan April sebanyak 264,8 mm. Sebaliknya, jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan Juli dan September dengan jumlah hari hujan 2 hari dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli sebanyak 0,1 mm.

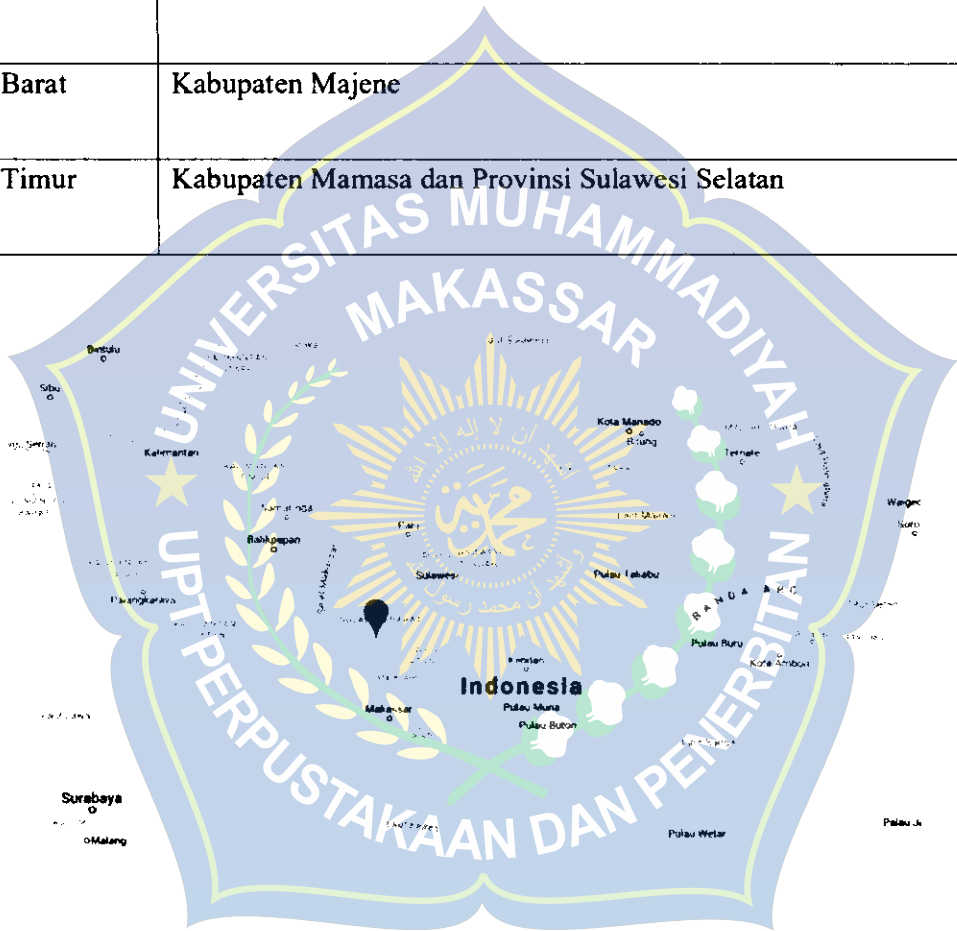
Secara sosio-antropologis, masyarakat Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari berbagai macam etnis, agama dan Budaya antara lain; Mandar sebagai etnis mayoritas, Bugis, Jawa, Makassar, Toraja, Mamasa dan lain-lain, serta sub etnis Pitu Ulunna Salu (PUS), Pattae', Palili, Pannei, Patingjo dan lain-lain. Keanekaragaman etnis dan sub etnis ikut mewarnai konfigurasi budaya masyarakat Polewali Mandar yang sangat kaya dengan nilai budaya, seni, tradisi, dan berbagai kearifan lokal lainnya. Tidak kalah pentingnya, bahwa keanekaragaman tersebut bukan merupakan potensi yang dapat menimbulkan dis-integrasi, namun justru menjadi perekat terjalannya kebersamaan, persatuan, dan kesatuan rakyat Polewali Mandar sebagai modal utama dalam memacu pembangunan Kabupaten Polewali Mandar menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, tertib dan makmur, serta memiliki daya saing dan tetap dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber Bhineka Tunggal Ika

Geografis

Kabupaten Polewali Mandar secara geografis terletak selang 2°40'00"-3°32'00" LU dan 118°40'27"-119°32'27" BT

Batas wilayah

Utara	Kabupaten Mamasa dan kabupaten Majene
Selatan	Laut
Barat	Kabupaten Majene
Timur	Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan



2. Sejarah desa Alu

Alu merupakan salah satu kerajaan yang berada di polewali mandar, Alu adalah sebuah Arayangang (Kerajaan) yang tidak masuk dalam konfederasi Pitu ulunna salu pitu ba’bana binanga, Alu adalah salah satu kerajaan netral yang disebut tiparttiqna uwai dan dahulunya memiliki wilayah yang berbatasan dengan batu-batu (majene), Sendana dan

Campalagian bahkan lebih lanjut dikatakan sebagai kerajaan yang dituakan dari anggota konfederasi Pitu ulunna salu dan Pitu ba'abana bnanga. Itulah salah satu sebab karena di kerajaan Alu tidak dikenal gelar "Daeng" untuk menyebut bangsawan dari luar wilayah Alu dan bukan Maraqdia Alu, dan tidaklah afdhal sebuah penobatan maraqdia Balanipa Tanpa kehadiran Arayang Alu.

Alu adalah sebuah kerajaan yang berada di desa Alu yang meliputi peto'osang dan sekitarnya. di daerah Alu salah satu maraqdia yang paling dikenal adalah Arajang Alu Calo Ammana I Wewang Marqdia Malolo Balanipa di era pemerintahan Arajang Balanipa To Kape. Kaco Puang Ammana Pattolawali Arajang Alu setelah Calo Ammana I Wewang keturunan dari maraqdia pamboang yang pernah memerintah disekitar tahun 1887 sampai sekitar tahun 1920.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat

Kec. Alu kab. Polewali Mandar

Ekowisata merupakan merupakan salah satu kegiatan yang berwawasan lingkungan dengan menggunakan aspek lingkungan yang terdapat di masyarakat local , dan merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami , memberi manfaat secara ekonomis. bahkan di beberapa wilayah terdapat banyak wisata alam salah satunya yaitu di desa Alu dengan ekowisata hutan bambu.

Hutan bambu Alu merupakan wisata alam bambu satu satunya yang ada di Sulawesi barat dan dimana bahwa ekowisata ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat alu termasuk para pedagang dan pengrajin bambu namun di balik wisata alam bambu memiliki makna simbolik yang jarang diketahui oleh masyarakat setempat atau pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua forum komunikasi pemuda Alu (FKPA) BS Mengemukakan pendapat tentang Makna simbolik ekowisata hutan bambu pada tanggal 5 Juli 2021 bahwa

“makna simbolik ekowisata hutan bambu ini dimana bahwa bambu memiliki makna sendiri yang dimana masyarakat menggunakan bambu runcing untuk melawan para penjaja, masyarakat memercayai bahwa bambu bisa melindungi dari musuh”

pemaparan informan oleh BS makna simbolik ekowisata hutan bambu yaitu memiliki makna di mana hutan bambu sangat berperang penting bagi masyarakat pada masa lalu di mana bambu digunakan untuk melawan penjajah dan sebagai alat transportasi masyarakat Alu. adapun wawancara penulis dengan informan kepala desa Alu pada tanggal 05 Juli 2021 atas nama yang berinisial JS memiliki pandangan bahwa :

"Makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu, bambu memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di desa ini yaitu banyak digunakan sebagai alat untuk membantu memenuhi kebutuhan warga di desa ini misalnya digunakan sebagai pagar dan dimasa yang lalu bambu sangat berguna bagi masyarakat untuk melawan penjajah oleh karena itu dengan banyaknya bambu yang tumbuh di desa ini kami berinisiatif untuk menjadikan wisata agar sejarah bambu tidak dilupakan oleh masyarakat dan bisa menjadi ciri khas tersendiri di desa kami"

Adapun pandangan informan dari pengrajin I yang berinisial AD pada tanggal 08 Juli mengungkapkan tentang makna simbolik hutan bambu bahwa

"Menurut saya bambu sangat bermakna karena saya sebagai pengrajin dapat memanfaatkan bambu sebagai kerajinan misalnya hiasan-hiasan souvenir yang terbuat dari bambu"

Adapun informan pengrajin II yang berinisial SM pada tanggal 09 Juli 2021 mengungkapkan tentang makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu:

"Menurut saya hutan bambu merupakan simbol atau ciri khas di desa kami dan kami menganggap atau menjadikan bambu sebagai simbol keteguhan dan ketulusan sehingga dengan adanya tanaman bambu yang ada di desa kami dijadikan sebagai tempat wisata yang alami, kemudian semua kerajinan atau anyaman bambu yang ada di desa kami memiliki makna simbolis yaitu sebagai lambang pemersatu kelompok masyarakat dan kebersamaan"

Berdasarkan informan pengrajin I dan II makna simbolik ekowisata hutan bambu, bambu banyak dimanfaatkan sebagai kerajinan dan sebagai simbol keteguhan dan ketulusan. Adapun pendapat masyarakat tentang makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu pada tanggal 09 juli yaitu menurut HN sebagai salah satu warga yang ikut serta dalam pengembangan hutan bambu alu mengungkapkan pendapatnya melalui wawancara yaiyu :

“Menurut pendapat saya makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu yaitu dimana dulunya tumbuhan bambu sangat berguna bagi pahlawan-pahlawan mandar untuk melwan para penjaja dan bambu juga dikenal sebagai simbol keteguhan sehingga dengan adanya tumbuhan bambu di desa kami yang begitu unik sehingga kami para warga desa alu memutuskan untuk menjadikan sebuah objek wisata agar hutan bambu dapat dilestarikan dan tidak dilupakan sejarahnya yang sangat berguna bagi masyarakat”

Adapun masyarakat lain tentang makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu yang berinisial SB pada tanggal 10 juli 2021 berpendapat bahwa makna simbolik ekowisata hutan bambu Alu yaitu :

“Menurut pendapat saya salah satu makna yang ada di hutan bambu ini ada keterkaitan dengan kearifan local kita termasuk berhubungan dengan budaya”

Kemudian pada tanggal 15 juli 2021 Adapun pendapat salah satu pengunjung wissata yang berinisial SH mengatakan bahwa :

“Menurut saya mengenai tentang makna simbolik ekowisata ini saya kurang paham atau tidak tahu tentang simbol wisata ini, alas an saya berkunjung ketempat ini karna adanya keunikan tersendiri yang menarik perhatian saya untuk mengunjungi tempat wisata hutan bambu Alu dan saya juga dengar-dengar bahwa hutan bambu ini merupakan satu-satunya wisata alam bambu yang ada di Sulawesi Barat yang semakin membuat saya penasaran dengan tempat ini.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh maka penulis dapat memberi kesimpulan Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu dimana Bambu memiliki makna simbol kekuatan dalam melawan penjajah atau musuh di masa yang lalu, dan dianggap sebagai simbol keteguhan dan ketulusan bagi masyarakat didesa Alu, dan tidak semua warga Alu ataupun pengunjung memahami makna simbolik wisata hutan bambu Alu

1. **Manfaat Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat Kec.**

Alu kab. Polewali Mandar

Indonesia sebagai negara megabiodiversiti nomor 2 di dunia telah dikenal memiliki keindahan alam flora dan fauna yang sangat tinggi, ekowisata telah berkembang banyak di seluruh pelosok yang ada di Indonesia, ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan pendekatan konservasi.

ekowisata tentu menghasilkan dampak bagi daerah lokalnya seperti salah satu ekowisata yang ada di Alu yaitu wisata alam bambu yang memiliki bnyak maanfaat dari segi pendapatan dan usha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata di hutang bambu Alu dan dapat mengembangkan daerah tersebut dengan adanya konsep wisata alam yang di di desa Alu seperti yang telah di ungkapkan oleh kepala desa Alu JS dalam wawancara peneliti dengan bliau pada tanggal 05 juli 2021 Bahwa :

“Maanfaat adanya wisata alam Bambu yaitu desa kami lebih di kenal oleh masyarakat luar sehingga desa kami terkenal dengan ciri hasnya sebagai ekowisata hutan bambu kemudian dengan adanya tempat wisata di desa kami dapat meningkatkan prokonoian masyarakat seperti pedangang yang ada di sekitar tempat wisata hutan bambu karna bnyaknya pengunjung yang berdatangan untuk berwisata di desa kami”

Hasil wawancara dari kepala desa dapat kita ketahui bahwa manfaat ekowisata hutan bambu Alu yaitu lebih memberikan manfaat ke perekonomian masyarakat terutama manfaat kepada pedagan-pedagan yang ada di desa Alu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hal tersebut juga diperjelas dari wawancara penulis dengan Ketua Forum Komunikasi Pemuda Alu (fkpa) yang berinisial BS pada tanggal 05 juli 2021 dengan pandangannya yaitu:

“Ekowisata hutan bambu Alu sangat memberikan banyak manfaat bagi desa kami dalam system perekonomian, sosial, dan pengembangan, tempat wisata ini juga sangat memberikan manfaat bagi para pemuda-pemuda di desa kami karna tempat wisa hutan bambu sering digunakan untuk melakukan sebuah sosialisasi ataupun acara. namun semenjak adanya pandemic hutan bambu mulai kurang pengunjung dan kegiatan-kegiatan mulai di tiadakan sehingga perekonomian pedagan ikut berkurang”

Dari pernyataan informan tersebut dapat dikatakan bahwa manfaat ekowisata hutan bambu Alu lebih mengarah ke perekonomian masyarakat terutama pedagang-pedagang di desa Alu dan ekowisa hutan bambu Alu juga bermanfaat bagi para pemuda-pemuda Alu, namun semenjak adanya pandemic atau covid 19 perekonomian mulai menurun karna kurangnya pengunjung seperti unkanan salah satu

pengrajin didesa Alu yang berinisial AD pada tanggal 08 Juli 2021

berpendapat bahwa:

"Dengan adanya tempat wisata didesa kami sangat memberikan manfaat kepada saya karna dari hasil kerajinan-kerajinan yang saya buat misalnya kursi bambu, stang lampu hiasan-hiasan sehingga dapat saya jual kepada pengunjung-pengunjung yang datang, dari hasil penjualan kerajinan saya dapat membantu saya untuk menambah biaya kuliah namun semenjak pandemic pendapatan saya mulai berkurang karna kurangnya pengunjung"

Dari pemaparan informan diatas ekowisata hutan bambu Alu sangat memberikan manfaat kepada salah satu pengrajin yang ada di Desa Alu yaitu dengan menjual kerajinan tangan yang terbuat dari bambu ke pada para pengunjung ekowisata hutan bambu Alu, Adapun manfaat ekowisata hutan bambu Alu dari salah satu masyarakat yang berinisial HS pada tanggal 15 Juli 2021 berpendapat bahwa :

"Dari pandangan saya manfaat ekowisata memberikan Pendidikan lingkungan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan juga bermanfaat dalam system ekonomi ke pada beberapa masyarakat yang ada di desa kami misalnya para pengrajin ataupun penjual-penjual makanan , yang penjual disekitaran tempat wisata. kemudian dengan adanya twmpat wisata di desa kami setidaknya dapat mnegmbangkan desa kami lebih baik dan juga di kenal di luar desa Alu karna adanya wisata hutang bambu di desa kami"

Adapun pendapat salah satu pengunjung ekowisata hutan bambu Alu tentang manfaat ekowita htang bambu Alu yang berinisial SH pada tanggal 15 juli2021 berpendapat bahwa :

"Menurut saya manfaat wisata hutan bambu ini memberikan kesejukan saat berada di dalam hutan bambu dan juga mngajar kan kepada kami untuk mecintai lingkungan ataupun menjaga kelestrian alam agar tetap terjaga karna wisatanya yang bernuasa alami dan kami juga bisah beristirahat di tempat

komunikasi. Makna simbolik ekowisata hutan bambu alu memberikan arti khusus pada masyarakat di Desa Alu sehingga tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya sebuah acara-acara yang ada dalam masyarakat sehingga dapat mepererat komunikasi masyarakat dan berfungsi sebagai bagian dari system nilai dan system sosial.

Namun seiring berjalannya waktu hutan Bambu Alu kini mengalami banyak perubahan yang bersifat regress, bukan tanpa alasan kini hutan bambu Alu mulai sepi pengunjung apalagi di tengah pandemik seperti saat ini kegiatan besar pun mulai jarang di lakukan.

Menurut Blumer, makna (*meaning*) lahir dari proses hubungan individu dengan sesamanya yang sedang berlangsung. makna terhadap suatu objek berpusat pada kebenaran individu itu, individu terlebih dahulu menyaring makna tersebut melalui interpretasi untuk menerima atau menolak. hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai kemampuan berpikir sehingga mampu untuk menerima atau menolaknya.

Menurut Kingsely Davis (soerjone soekanto 2013:262) mengertikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada ekowisata dapat melibatkan masyarakat setempat dengan berdagang di Kawasan ini.

kemukakan oleh Sole Soemarjan (1928) “Perubahan sosial sebagai perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.”

Adapun menurut taqwaddie (2008: 7) terdapat beberapa ritual maupun aturan-aturan dalam menjaga hutan yang dipimpin panglima uteun dan mempunyai wewenang seperti:

1. Menyelenggarakan adat glee, panglima atau pawang glee memberi nasihat dalam mengelola dan memanfaatkan hutan, nasihat tersebut berisi tatanan normative apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kaitannya dengan pengurusan hutan adat, selain itu disampaikan pula petunjuk perjalanan dalam hutan sehingga jangan sampai orang tersebut dan mendapat bahaya.
2. Mengawasi dan menerapkan larangan adat glee.
3. Segala hasil hutan seperti cula badak, air madu, lebah, gading gajah, dan kayu-kayuan, bukan untuk rumah sendiri atau di jual dan sebagainya.

Makna simbolik hutan bambu ini mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat setempat, dijadikan sebagai icon wisata yang hingga kini masih terjaga dan dirawat oleh para pemuda-pemuda khususnya.

Pemakaian simbol dalam berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan berupa makna atau gagasan Ketika melakukan sebuah

Maclever (soerjono soekanto 2013:263) perubahan-perubahan sosial dikatakan sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial. Gillin dan dillin (soerjono soekanto 2013:263) mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik dengan perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya ekowisata hutan bambu alu mereka mendapatkan dua kali lipat dari penghasilan penjualan sebelumnya.

2. Manfaat Ekowisata Hutan Bambu Alu Didalam Masyarakat Kec. Alu kab. Polewali Mandar

Dari hasil penelitian ini di kemukakan para informan bahwa ekowisata mempunyai banyak manfaat dari segi ekonomi sosial dan pengembangan. terlihat bahwa ekowisata ini hingga kini masih di operasikan walau tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya di karenakan masa pandemic yang masih berlanjut.

Manfaat bambu ini juga sangat beragam mulai di jadikan sebagai alat kebutuhan hingga sebagai alat pelindung diri sebagaimana yang telah di ungkapkan salah satu informan diatas bahwa bambu ini di jadikan senjata di masa penjajahan belanda yang di kenal dengan sebutan "Bambu Runcing".

kehidupan bagi manusia yang memiliki peluang untuk mencari nafkah dan menjadi lapangan usaha masyarakat. berdasarkan hasil penelitin pemanfaatan ekowisata hutan bambu ini dijadikan tempat beraktivitas serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk memperkaya diri dengan keindahan alam yang di sugukan oleh ekowisata hutan bambu tersebut. Namun Ketika masyarakat sekitarnya mulai memanfaatkan hutan untuk kepentingan ekonomi masing-masing, maka seseorang juga akan memposisikan dirinya untuk menguasai hutan tersebut. hal ini dikarenakan manusia memiliki kecenderungan ingin menjadi objek yang juga harus di perhatikan.

Selo Soemardjan (soerjono Soekanto 2013:263) perubahan-perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilakudiantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Namun terlepas daripada pemantafaatan hutan tersebut terjadi berbagai perubahan baik dari segi pengelolaan hingga lingkungan, pemanfaatan yang berlebihan hingga jatuh pada ke kerusakan hutan itu sendiri, mengakitbatkan terhambatnya pertumbuhan dan berkembangnya tanaman bambu yang menjadi objek ekowitasa yang dinikmati oleh masyarakat luas. Sebagai mana yang telah termaktub dalam kalam Allah.

Alquran Surat Ar-Rum (30): 41-42 berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (41)

(42)

Terjemahan :

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS. Ar Rum 41-42)

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa segala kerusakan di muka bumi ini adalah akibat ulah manusia yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Misalnya, sekarang manusia sudah bisa merasakan cuaca yang semakin panas akibat penggunaan sumber alam yang berlebihan seperti listrik untuk lemari pendingin (kulkas) atau pendingin ruangan (Air Conditioner/AC), yang dibiarkan menyala siang dan malam, entah digunakan atau tidak. Belum lagi penggunaan bahan bakar minyak untuk industri dan transportasi yang mengeluarkan asap polusi sehingga dapat mempertipis lapisan ozon yang menyelimuti bumi. Itu semua dapat meningkatkan suhu udara di luar ruangan dan melelehnya es di kutub utara dan selatan sehingga tingkat air laut

meninggi yang pada jangka waktu yang panjang bisa menenggelamkan sebagian pulau-pulau yang ada di bumi. Itu semua adalah karena ulah keserakahan manusia.

Jika tidak segera dihentikan, maka akibat dari kerusakan tersebut akan dirasakan semua penghuni bumi tanpa kecuali. Contoh kecil bencana alam tersebut pada masa sekarang adalah adanya bencana banjir di Jakarta pada tiga belas tahun terakhir ini yang tidak pandang bulu menimpa siapa saja. Oleh karena itu, semua manusia, hendaknya memikirkan bagaimana langkah penanggulangan penyelamatan lingkungan tersebut, bukan hanya mengandalkan usaha pemerintah. Sekeras apa pun pemerintah berusaha dan memikirkan solusinya, tidak akan terlaksana tanpa dukungan masyarakat, yang misalnya tetap membuang sampah ke sungai atau menggunakan plastik secara berlebihan.

Sumber daya alam yang melimpah menjadi daya tarik tersendiri untuk bangsa Indonesia, dengan karakteristik wilayah yang berbentuk kepulauan menjadikan bangsa Indonesia menjadi kaya akan kebudayaan, adat istiadat serta bahasa. Dengan keanekaragaman budaya tersebut memberikan warna tersendiri di setiap daerah yang masih sangat kental dengan adat istiadatnya, tak ketinggalan pula kehangatan, keakraban serta kenyamanan tersendiri bagi siapapun yang bertempat tinggal atau hanya sekedar berkunjung ke daerah tersebut. Selain itu nuansa alam yang di suguhkan pun tak kalah indah dan menarik

membuat minat para wisatawan penasaran untuk berkunjung ke tempat tersebut baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara turut adil di dalamnya. Bukan tidak mungkin hal tersebut akan merangsang perkembangan bisnis pariwisata yang ada di Indonesia. Berbicara mengenai dunia pariwisata bukanlah hal baru di Indonesia. Kegiatan ini telah mendapatkan tempat tersendiri sebagai objek kebijakan Nasional. hal tersebut pertama kali Indonesia lakukan untuk menentukan kebijakan pembangunan. Sejak semula pemerintah Indonesia telah menyadari karakter dan sifat multidimensi dari kegiatan kepariwisataan.

Oleh karena itu kebijakan kepariwisataan di tempatkan sebagai sub-kebijakan tersendiri yaitu kebijakan kepariwisataan namun, tetap di bawah bidang yang berbeda-beda, pariwisata masih menjadi sektor yang terus di kembangkan oleh pemerintah hal tersebut di latar belakang karena industri pariwisata menjadi salah satu industri yang sangat menjanjikan karena akan terus mengalami pertumbuhan walaupun di tengah kelesungan ekonomi golabal yang saat ini tengah melanda masyarakat Indonesia.

Pemakaian simbol dalam berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan berupa makna atau gagasan Ketika melakukan sebuah komunikasi. Makna simbolik ekowisata hutan bambu alu memberikan arti khusus pada masyarakat di Desa Alu sehingga tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya sebuah acara-acara yang ada dalam masyarakat sehingga dapat mepererat komunikasi

masyarakat dan berfungsi sebagai bagian dari system nilai dan system sosial.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Makna simbolik ekowisata hutan bambu dalam masyarakat kecamatan alu kabupaten polewali mandar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Makna simbolik ekowisata hutan bambu, terlihat baik hal ini ditandai dengan pola penjagaan dan pelestarian hutan yang di lakukan oleh masyarakat, Makna simbolik hutan bambu ini mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat setempat, dijadikan sebagai icon wisata yang hingga kini masih terjaga dan dirawat oleh para pemuda-pemuda khususnya.

Pemakaian simbol dalam berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan berupa makna atau gagasan Ketika melakukan sebuah komunikasi. Makna simbolik ekowisata hutan bambu alu memberikan arti khusus pada masyarakat di Desa Alu sehingga tempat tersebut sering dijadikan sebagai tempat untuk dilakukannya sebuah acara-acara yang ada dalam masyarakat sehingga dapat mepererat komunikasi masyarakat dan berfungsi sebagai bagian dari system nilai dan system sosial.

B. Saran

Begitu banyak ragam hutan di Indonesia salah satunya di kecamatan alu kabupaten polewali mandar. Terdapat hutan bambu yang masih tetap di pertahankan dari masa ke masa. Yang di rawat dan di lestarikan hingga kini. Peran pemuda juga di harapkan dapat melihat kontribusi dalam mempertahankan eksistensi ekowisata hutan bambu ini yang masih ada agar menumbuhkan solidaritas, persatuan, dan kebersamaan. Ini penting karena sekarang dampak pengaruh dari segi perusakan lingkungan dan tatanan dan kehidupan masyarakat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada masih kurangnya literature yang membahas tentang makna simbolik ekowisata, sehingga peneliti harus menghimpun literature dan mengaitkannya satu sama lain berdasarkan pengetahuan penulis.

Semoga peneliti selanjutnya bisa lebih mendalam dan dapat dijadikan skripsi ini sebagai referensi. Dan saya penyusun skripsi mohon maaf apabila ada kesalahan selama penulisan skripsi ini. Jazakullahu Khairan Jaza'Barakallahu Fiikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Tejkusumo, 2014 *"Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial"*
- Hadijah, S., Ritabulan, R., Prawira, M. R., & Nuraeni, M. (2020, September). MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI EKOWISATA HUTAN BAMBU ALU DAN PENGRAJIN BAMBU DI MASA PANDEMIC COVID 19. In *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 1, No. 1, pp. 55-60).
- Indah Novita Dewi, 2017 *"Pengembangan ekowisata Kawasan hutan dengan skema hutan kemasyarakatan di daerah istimewa Yogyakarta"*
- ISLAM, P. A. D. F. MAKNA SIMBOL TRADISI GANTI LANGSE DI HUTAN SRIGATI.
- Kauzar Tariq, 2016 *"Efektivitas Pengawasan Kawasan Hutan Laposo Miniconang Kabupaten Soppeng Berdasarkan Undang-undang No.41 Tahun 1999"*
- Mersiana Sahureka H.Lelloltery, J.Ch.Hitipeuw, 2016 *"Mmeneliti Terkait Implementasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon"*
- Martyastuti, W. W., & Utina, U. T. (2017). Makna Simbolik Tari Matirto Suci Dewi Kandri Dalam Upacara Nyadran Kali Di Desa Wisata Kandri. *Jurnal Seni Tari*, 6(2).
- Nuryamin, 2018 *"Meneliti Terkait Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar"*
- Najimah, 2020 *"persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pekerja Jasa Cuci Kendaraan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar"*
- Nuraliah alyanhuur, 2017 *"Makna simbolik dalam prosesi saeyyang pattuddu etnik mandar"*
- Rina Nurjannah, 2013 *"Makna simbolik yang terdapat pada kesenian tradisional bokoran dalam upacara adat mitoni di desa sida negara kecamatan kaligondang kabupaten purbalingga"*
- R.Hendrik, Nasution, 2018 *"Analisis kebijakan dan peraturan perundang-undangan ekowisata di Indonesia"*
- Rahayu, M. L. S., Riyanto, W. H., & Syaifullah, Y. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI HUTAN BAMBU KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 70-81.

<https://pattae.com/profil-kabupaten-polewali-mandar-kab-polman/>

<https://www.zegahutan.com/2020/03/pengertian-ekowisata-menurut-ahli.htmlm=1>

<https://foresteract.com/bambu>

Bapak Asparuddin selaku Kasi Pelayanan Desa Alu, Wawancara, pada

Tanggal 8 Juli 2021 Bapak Asparuddin selaku Kasi Pelayanan Desa Alu,

Wawancara, pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 10:26 WITA

Pukul 10:26 WITA



L

A



A

N

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



UIN MUHAMMADIYAH SELATAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Sulawesi Selatan No. 758/C/2018/2021-2022, No. 14/2018/2021 Makassar No. 19/2018/2021 Makassar, dan No. 19/2018/2021 Makassar

٢٠٢١

nomor : 2844.05/C 4-VIII-VI-40/2021

08 Dzulqada 1442 H

sp : 1. Usaha Rangkap Proses

18 June 2021 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar

Cq. 1. Kepala Badan Keshang Polewali 2. Kepala Badan Penanaman Modal & Pelayanan
di

Polewali Mandar

٢٠٢١

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar nomor: 5799/FKIP A 4-II-VI/1442/2021 tanggal 18 Juni 2021
menerangkan bahwa mahasiswa tersebut adalah ini.

Nama **LISDAYANI**

No. Stambuk **10538 1102517**

Fakultas **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi
dengan judul:

**"Makna Simbolik ekowisata hutan Bambu ALu dalam Masyarakat Kecamatan Alu
Kabupaten Polewali Mandar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Juni 2021 s.d 19 Agustus 2021

Sehubungan dengan maksud diatas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk
melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairan katziman

٢٠٢١



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali. Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR . 503/451/IPL/DPMPTSP/VI/2021

Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Izin Penelitian,
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Babinsa dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar
3. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan Sri LISDAYANTI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-045/Kesbangpol/B/1412/VI/2021 Tgl 22-06-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : LISDAYANTI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 105381102517
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jurusan : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : ALU KEC. ALLU KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Allu Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada Tanggal Bulan 21 Juni s/d 19 Agustus 2021 dengan Proposal berjudul "**MAKNA SIMBOLIK EKOWISATA HUTAN BAMBU ALU DALAM MASYARAKAT KEC. ALLU KAB. POLEWALI MANDAR**"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Menaatikan semua Peraturan, Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Uj. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Dengan Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Polewali Mandar

Pada Tanggal 22 Juni 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pengjabat : Pembantu Utama Muda

NIP. 1966060319980310014

Tembusan

Unsur Forkopinda setempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN ALU
DESA ALU

No. Asasana perdeswari No Kode Pos 91354

Nomor :
Lampiran :
Perihal :

Kepala Desa alu, kecamatan alu, kabupaten polewali mandar menerangkan bahwa:

Nama : LISDAYANTI
Nim : 105381102517
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul : Makna Simbolis Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mndar

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 29 Juni sampai Tanggal 19 Agustus 2021. Di Desa Alu Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar Dengan

Judul : Makna Simbolis Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mndar

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Alu
Pada tanggal 19 Agustus 2021

Kepala Desa Alu



LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama **Lisdayanti**
Stambuk **105581107517**
Fakultas **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan **Pendidikan Sosiologi**
Judul Skripsi **Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Ali Dalam Masyarakat Kecamatan Ali Kabupaten Polewali Mandar**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd


Drs. Samsuriadi, MA
NOM 735165

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 868 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Lisdayanti**
Stambuk : 105381102517
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Nurdi M.Pd.

Drs. Samsuriadi, MA

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 868 934

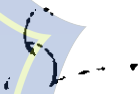
Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	Lisdayanti
Staغبuk	165381102517
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi	Makna Simbolik Ekowisata Hutan Rambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar

Pembimbing

1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd**
2. **Drs. Samsuriadi, MA.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	21/9 - 22/9 - 2019	- Kertas putih - Haki putih - Lembaran	
1	21/9 - 22/9 - 2019	- Kertas - Haki - Lembaran	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di serjip kedua pembimbing.

Makassar, 2021

Kerby Pradi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nordin, M.Pd.
NHM, 575-474

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Lisdayanti**
Stambuk : **105281102517**
Fakultas : **Kepurnaan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Proposal : **Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar**

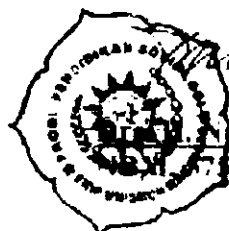
Pembimbing : 1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.**
2. **Drs. Samsuriadi, MA**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	28/9-21	  	
4	29/9-21	  	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di serguit kedua pembimbing.

Makassar, September 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi




Nurdin, M.Pd.

105281102517

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Lisdayanti**
Stambuk : **105381102517**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Skripsi : **Makna Simbolik Ekowisata Hutan Bambu Alu Dalam Masyarakat Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar**
Pembimbing : **1. Des. H. Nurdin, M.Pd.
2. Drs. Samsuriadi, MA.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
21	21	Corrections accepted and initials of teacher Kangas peduli terimakasih	

Catatan: Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan Proposal telah di setuju kedua pembimbing.

Makassar, 2021

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575.474

Lisdayanti 105331102517 BAB I

by Rahap Rulop



Submission date: 19-Nov-2021 05:38PM (UTC +0700)

Submission ID: 1707524223

File name: nsl_1_Bidder (192,54K)

Word count: 1698

Character count: 10708

3%

CONFIDENTIALITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1

4%

2

2%

2%



lisdayanti 105331102517 BAB II



Submission date: 19-Nov-2021 05:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 1701524433

File name: file_2.066 (175.56K)

Word count: 1721

Character count: 11103

15%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

1

www.dokumen.pub

4%

2

www.pdfdrive.com

2%

3

www.pdfany.com

2%

5

www.pdfdrive.com

2%

6

www.pdfdrive.com

1%

7

adoc.tips

1%

8

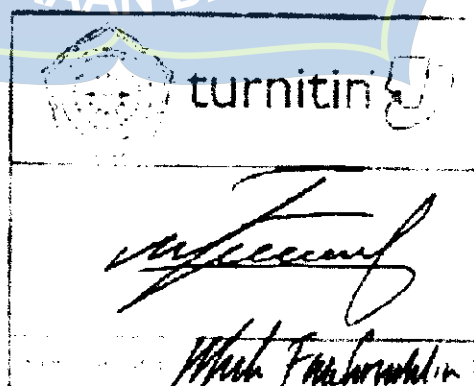
tribe.id.com

1%

9

Submitted to Universitas Indonesia

1%



Lisdayanti 105381102517 BAB



Submission date: 19-Nov-2021 05:40PM (UTC+07:00)

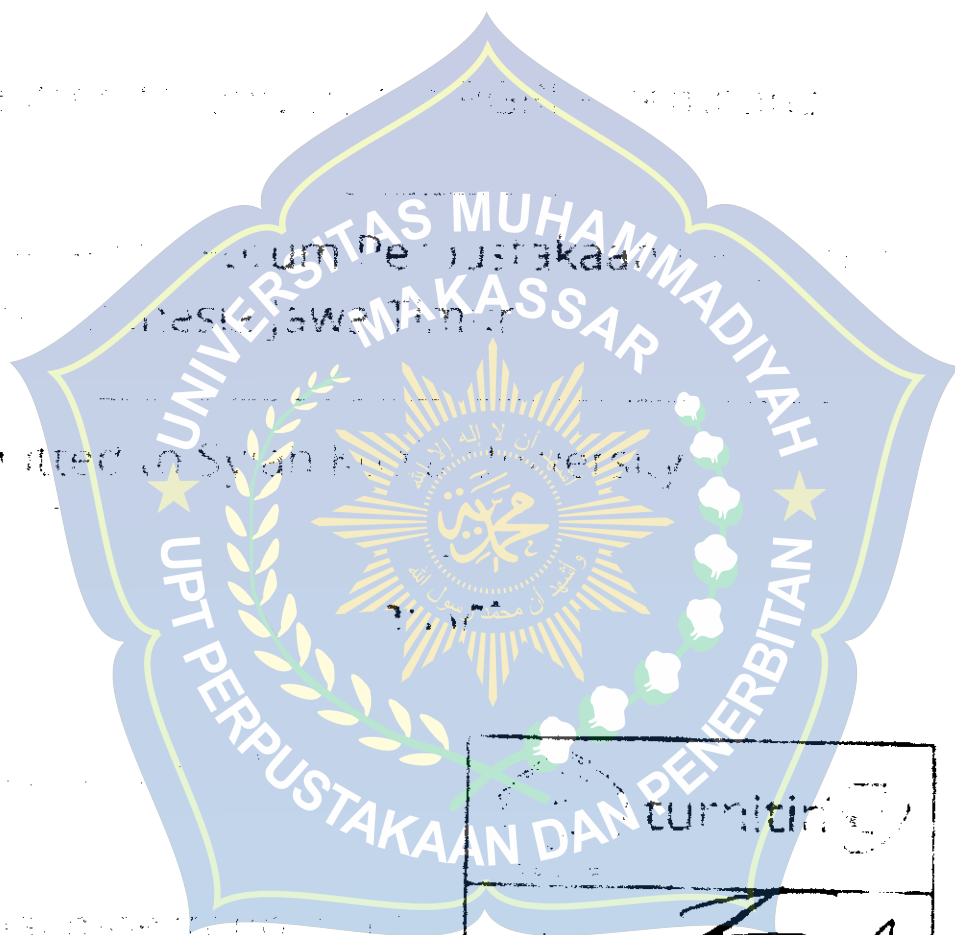
Submission ID: 1737524756

File name: null_4.doc (29.25K)

Word count: 1512

Character count: 10303

	10%	5%	0%	7%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
1	...	...	...	3%
2	...	...	...	2%
3	...	...	...	1%
4	...	...	...	1%
5	...	...	...	1%
6	...	...	...	1%
7	repository.its.ac.id	...	...	1%
8	repository.widenerinternet.ac.id	...	...	1%
9	e-journal.my.id	...	...	1%



turnitin

[Signature]

[Signature]

Lisdayanti 105331102517 BAB



Submission date: 19 Nov 2021 05:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 1707525014

File name: 105331102517 (145.21 KB)

Word count: 1639

Character count: 10473

10%	9%	0%	5%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
1			2%
2			2%
3			2%
			2%
5			2%



turnitin

[Signature]

Whuh Fauziah

isdayanti 105331102517 BAB V



Submission date: 19-Nov-2021 05:41 PM (UTC+0700)

Submission ID: 1707525253

File name: no1_1.doc (35.164)

Word count: 3158

Character count: 19854

4%	4%	0%	2%
MILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

1

SWARTZ (1993: 10)

2

SWARTZ (1993: 10)

UIN AL-FALAH
MAKASSAR
<i>[Signature]</i>
Year: <i>[Signature]</i>

3%

2%



Character count: 1576

3%

MILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PERKULIAHAN PRAKTIKUM KEMAHIRAN TEKSTIL

3%



BIODATA INFORMAN

1. Kepala Drsa Alu

Hari / tanggal : Senin /05-Juli-2021

Nama : Jelisman, SP

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Kepala Desa

2. Ketua Forum Komunikasi Pemuda Alu (Alu)

Hari / tanggal : Senin /05-Juli-2021

Nama : Basuki

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir: : S1

Pekerjaan : PNS

3. Pengrajin

Hari / tanggal : Kamis /08-Juli-2021

Nama : Adam

Umur : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Pengrajin

4. Pengrajin /Pedagan

Hari / tanggal : Jumat/09-Juli-2021

Nama : Samsul

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Pedagan

5. Masyarakat

Hari / tanggal : Jumat/09-Juli-2021

Nama : Hasanuddin

Umur : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : PNS

6. Masyarakat

Hari / tanggal : Sabtu/10-Juli-2021

Nama : Suaib

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Wirasuasta

7. Pengunjung Ekowisata Hutan Bambu Alu

Hari / tanggal : Sabtu/15-Juli-2021

Nama : St.Hajar

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa



Wawancara dengan ketua forum komunikasi pemuda Alu (fkpa)



Wawancara dengan Kepala Desa Alu





Wawancara dengan pengrajin desa Alu



Wawancara dengan penrajin bambu



Wawancara dengan masyarakat Alu



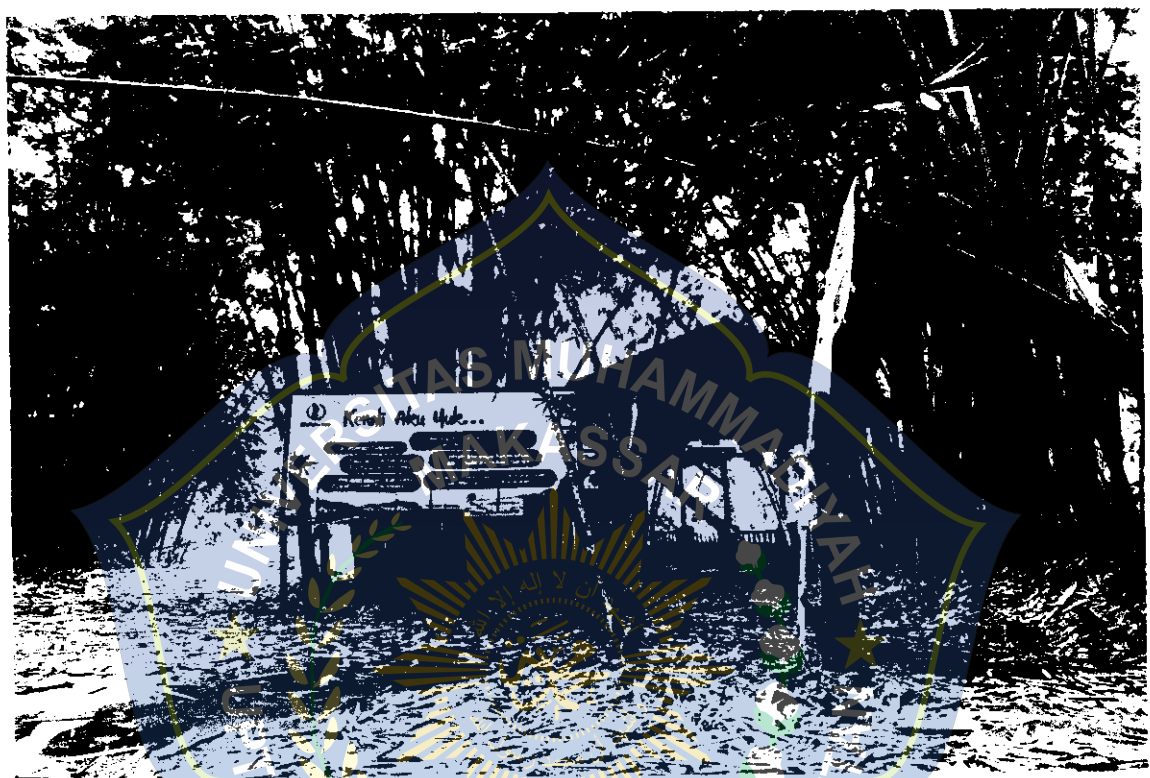
wawancara dengan warga Alu



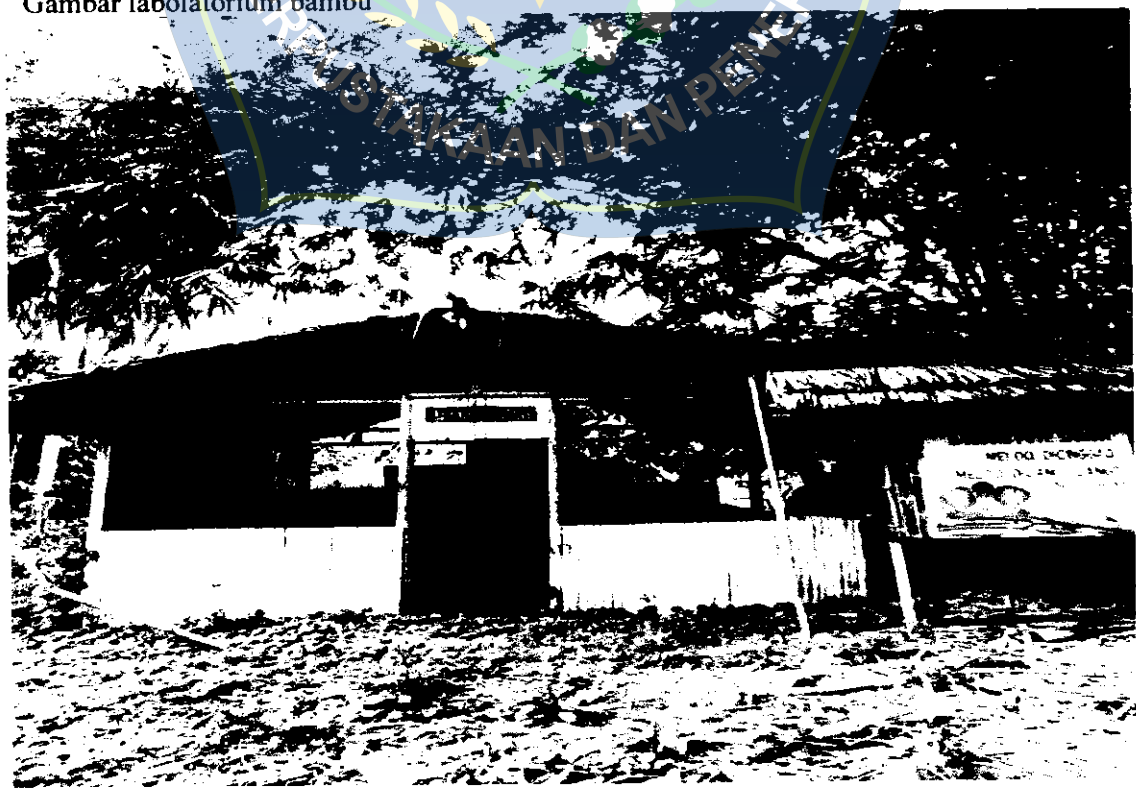
Wawancara dengan pengunjung ekoswisata Hutan bambu Alu



Gambar Aula hutan Bambu Alu



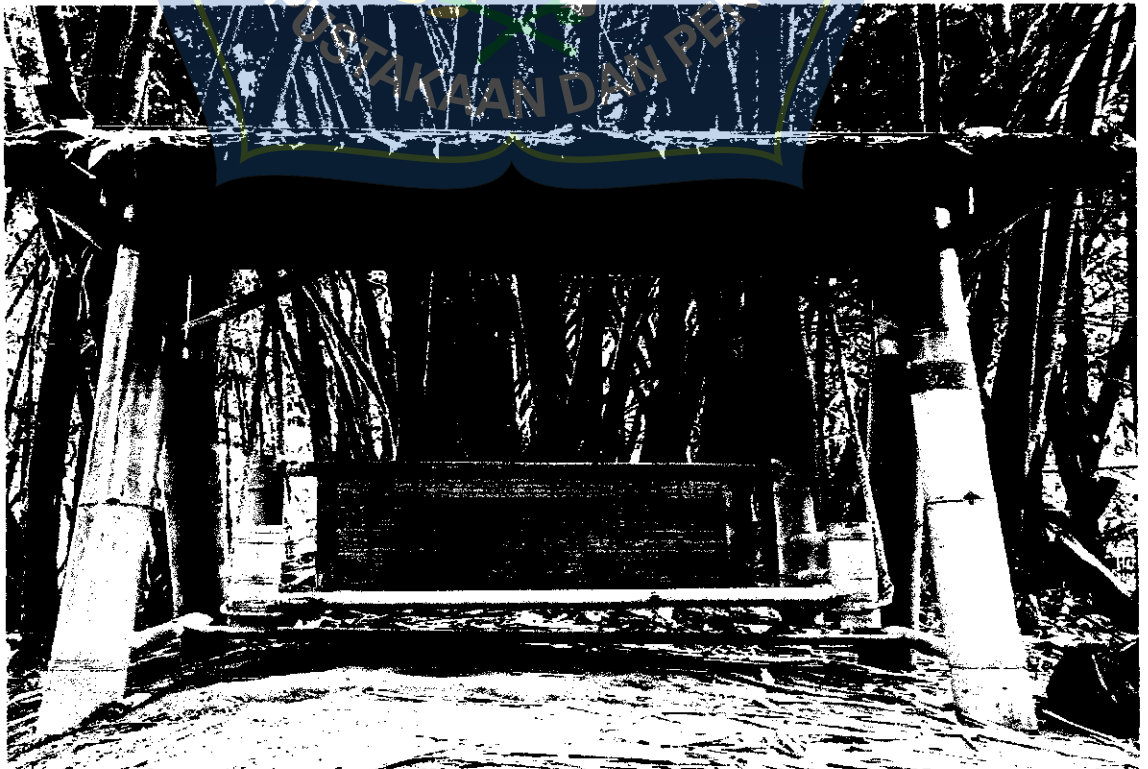
Gambar labolatorium bambu



Gambar umum hutan bambu Alu



Gambar salah satu spot Foto yang ada di hutan bambu



RIWAYAT HIDUP



Lisdayanti, Lahir di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Desa Alu Selasa, 30 Juni 1998 anak ke 4 dari 6 bersaudara pasangan dari Bahar.S S.Pd dengan Hj.Mardiana. Penulis pertama kali masuk Pendidikan formal di TK PKK ALU pada tahun 2004 dan tamat 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 034 Alu dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan Pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Tutallu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Tinambung dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Sosiologi melalui seleksi Penerima Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) Pada tahun 2021. Semasa Kuliah penulis aktif dalam organisasi Daerah yaitu KPM-PM CABANG Alu dan FKPA (Forum Komunikasi Pemuda Alu).

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN